

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan sentral dalam proses pembinaan dan pembentukan karakter individu. Hal ini melibatkan penyampaian ajaran agama Islam, serta mendorong pertumbuhan pribadi, pembinaan, disiplin, dan tanggung jawab, sambil menjunjung tinggi nilai-nilai dan prinsip-prinsip aturan yang berlaku. Pondok pesantren memberikan bimbingan kepada santrinya guna meningkatkan kedisiplinan dan menumbuhkan nilai-nilai luhur. Pengembangan dan peningkatan etika santri seringkali tidak lepas dari kontribusi para pengurus pesantren.<sup>1</sup> Santri adalah individu yang memiliki rasa kedisiplinan yang kuat, berpegang teguh pada kebiasaan pribadi yang berakar pada nilai-nilai agama dan budaya, taat pada norma-norma masyarakat, serta mempunyai pandangan hidup yang mendalam dan terarah. Tugas utama seorang pengurus adalah menjamin para santri menaati standar moral dan menjalankan aktivitas yang ada di lingkungan pesantren dengan disiplin diri.

Pembinaan mengacu pada upaya, tindakan, dan aktivitas yang disengaja dan terampil yang dilakukan dengan tujuan mencapai hasil yang menguntungkan dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>2</sup> Pembinaan harus mencakup pembentukan disiplin individu dengan menawarkan nasihat, arahan, kesabaran, dan dukungan yang konsisten untuk membantu individu terbiasa dan memahami norma-norma yang diantisipasi. Dan memang masih ada beberapa yang belum dapat melaksanakan kegiatan dipesantren seperti biasanya, santri yang belum dapat mengikuti perturan di pesantren pelajar Al-Fath akan diberi binaan oleh pengurus misalnya; larangan dan ta'zir seperti telat kembali kepondok pada saat mengambil jatah perpulangan yang diadakan satu bulan sekali akan diberi binaan untuk

---

<sup>1</sup> Mifta Ghina D. dkk, "Strategi Pengurus dalam Membina Akhlak dan Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Cibaduyut Bandung", *Gunung Djati conference series*, vol. 22, (Jan. 2023), hlm. 169

<sup>2</sup> Departemen pendidikan dan kebudayaan *kamus besar Bahasa Indonesia*, cet, III (Jakarta: Balai pustaka 2005), hlm. 152

membersihkan seluruh lingkungan dipondok selama satu minggu lamanya, jika masuk asrama lewat dari pukul 17:20 maka akan diberi binaan dengan mengaji Al-Qur'an 1 juz, dan santri yang mewarnai rambutnya maka akan diberi binaan dengan memotong rambutnya sampai tidak lagi kelihatan rambut yang berwarna, saat telat mengikuti kegiatan mengaji kitab maka permbianaannya dengan membaca nadhom sebelum pengajian kitab dimulai, dan masih banyak lagi pembinaan lainnya. Dengan adanya strategi dan pembinaan yang dilakukan dipesantren pelajar Al-fath maka santri akan lebih disiplin dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan lingkungan pesantren. (hasil observasi 09 Oktober 2023).

Banyak sekali pondok pesantren di Indonesia yang sangat diharapkan mampu menjadikan kedisiplinan santri disaat belajar maupun kegiatan yang lainnya selama dipondok pesantren. Strategi pondok pesantren dalam kedisiplinan santri sangat dibutuhkan, Kata disiplin identik dengan perilaku yang bermanfaat dan mendarah daging dalam kehidupan seseorang. Selain itu, terdapat keyakinan yang berlaku di antara banyak individu bahwa disiplin memainkan peran penting dalam pencapaian akademik dan kesuksesan seseorang secara keseluruhan.<sup>3</sup> Dalam hal ini juga Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketentuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup> Disiplin menurut Zainudin adalah sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena ada tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasri oleh adanya kesadaran

---

<sup>3</sup> Siti putri I.S., *Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Miftahul Khaer 2 Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang*, Skripsi (STAI Nida El-Abadi Parupanjang Bogor, 2022), hlm. 1

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana prenatal media, 2006), hlm.2

tentang nilai dan pentingnya pearaturan itu.<sup>5</sup> Nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dan kemandirian dalam Q.S Al-Ashr ayat 1-3 menurut tafsir Al-Maraghi adalah sebagai berikut: Artinya : “ kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran”

Menumbuhkan otonomi dan vitalitas dalam diri individu akan meningkatkan kelancaran dalam mencurahkan banyak waktu untuk introspeksi dan keyakinan yang teguh, dengan tujuan menumbuhkan perilaku berbudi luhur. Upaya ini akan diwujudkan dalam sebuah gerakan yang berupaya untuk mendapatkan kembali identitas manusia sebagai makhluk paling bermartabat di muka bumi.<sup>6</sup> Oleh karena itu pondok pesantren di wilayah perkampusan sangatlah di butuhkan oleh pemuda pemuda zaman sekarang untuk memperkuat aqidah islam, akhlak dan bermasyarakat dalam bekal penempuhan masa depan. Untuk itu pemberdayaan sumber daya manusia di butuhkan sekali melalui ponpes-ponpes terdekat di wilayah kampus. Agar yang di ajarkan para ulama dapat meneruskan dalam pengamalan ilmu yang sudah di berikan oleh nya ini adalah salah satu cara agar ajaran islam tetap berdiri kokoh dan menyebar dengan pesat. Juga di liat dari sisi keilmuan banyak sekali yang di ajarkan di pesantren pelajar Al-Fath kepada santri yakni kitab adabu ta`lim wal muta`alim yang membahas mengenai tata ilmucara dalam mencari ilmu, fathkul qarib, tasrif, nahwu dan banyak lainnya, dengan pembelajaran inilah santri dapat mengenal pembelajaran selain yang di ajarkan di dunia perkampusan bahkan di ponpes juga khususnya dapat berproses lebih dalam di banding dunia luar pondok khususnya ilmu agama.<sup>7</sup>

Harus ada lembaga yang mampu memberikan dukungan terhadap pembentukan disiplin agar proses pembentukan disiplin dapat berhasil. Lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan pesantren menjadi salah satu pilihannya.

---

<sup>5</sup> Winda pratiwi, *Peran Kiai dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Lampung, 2020), hlm. 4

<sup>6</sup> Fitri, sofia dkk, “Nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dalam al-qur`an surah Al-Ashr ayat 1-3 menurut tafsir Al-Maraghi”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol 2 No 1, (Februari 2017), Hlm. 12-13

<sup>7</sup> Khoiril hidayah, *Mengoptimalkan Potensi Lokal SDM pada Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Ponpes Al-Fath Kota Kediri*, Artikel Pendidikan, (agustus 2021)

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mendidik tentang ilmu agama. Pendidikan agama adalah pendidikan yang mengajarkan tentang pengetahuan, sikap, disiplin pribadi, dan keterampilan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu agama. Karena rendahnya derajat kedisiplinan yang ditunjukkan saat ini, maka perlu adanya perencanaan yang matang dalam pembinaan yang dilakukan. Hal ini menjadi kekhawatiran semua pihak yang terlibat.

Sejumlah pesantren, seperti Pondok Pesantren Al-Fath, berupaya meningkatkan tingkat kedisiplinan para santrinya. Karena mayoritas santri di pesantren ini adalah santri yang ingin belajar agama di luar jam sekolah, maka sekolah sering disebut sebagai lembaga pembelajaran santri. Santri Pesantren Al-Fath telah melakukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan santri dengan mengembangkan kode etik atau peraturan yang diterapkan di lingkungan pesantren. Hal ini merupakan bagian dari upaya keseluruhan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Tata tertib ini disusun dan disusun dengan tujuan untuk membantu pengurus dan mengarahkan santri agar mampu mengikuti kegiatan pesantren seperti dariah dan mengaji dengan metode Ummi dengan cara yang teliti dan tertib. Sebuah metode untuk memastikan bahwa para santri di pesantren ini disiplin dalam kegiatan akademisnya telah tersedia. Para santri di pesantren ini diinstruksikan untuk membiasakan diri berperilaku disiplin, yang merupakan taktik pertama dari sekian banyak taktik yang diterapkan oleh lembaga ini. Waktu belajar siswa yang konsisten dan tepat waktu merupakan landasan disiplin akademik. Sebagai langkah kedua, berikan bimbingan dan kehati-hatian. Pembinaan tersebut diberikan dalam bentuk pedoman yang harus diikuti oleh siswa agar dapat menaati segala peraturan dan perundang-undangan, serta mendidik siswa agar mempunyai moral yang tinggi guna meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Sedangkan teguran merupakan bentuk teguran yang diberikan oleh pengurus pondok pesantren kepada para santri agar tidak melanggar peraturan dan ketentuan yang berlaku di pondok pesantren tersebut. Motivasi berada di urutan ketiga. Pengurus pesantren mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi atau alasan kepada santrinya

yang menjadi landasan keinginan santrinya untuk mengambil tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Hal ini terutama disebabkan karena anak-anak tidak selalu berada dalam pengawasan di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, siswa juga dituntut mampu melaksanakan hukuman dengan pemahaman dan akuntabilitas yang utuh.<sup>8</sup>

Menurut pemaparan diatas strategi pesantren sangat dibutuhkan dalam mendisiplinkan santri, dengan adanya sebuah strategi dari pesantren pelajar Al-Fath dalam meningkatkan kedisiplinan sangat penting untuk membangun, mendidik, dan menciptakan santri yang memiliki potensi dan pola pikir yang baik dan positif. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul tentang “Strategi Pengelola Pesantren Pelajar Al-Fath Dalam Mendisiplinkan Santri Untuk Meningkatkan Akhlak Santri.”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pengelola dalam Merencanakan program penertiban santri pada waktu kegiatan?
2. Bagaimana pengelola dalam Melaksanakan program penertiban santri pada waktu kegiatan?
3. Bagaimana pengelola dalam Mengevaluasi program penertiban santri pada waktu kegiatan?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui pengelola dalam Merencanakan program penertiban santri pada waktu kegiatan
2. Untuk mengetahui pengelola dalam Melaksanakan program penertiban santri pada waktu kegiatan
3. Untuk mengetahui pengelola dalam Mengevaluasi program penertiban santri pada waktu kegiatan

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Manfaat secara teoritis

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Inayatuz Zakiya, ketua pesantren pelajar Al-Fath, 10 Oktober 2023

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca pada umumnya tentang wacana analisis ini dalam strategi pembinaan kedisiplinan santri di Pesantren Pelajar Al-Fath.
  - b. Dasar pijakan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan Strategi pembinaan kedisiplinan santri di Pesantren Pelajar Al- Fath.
2. Manfaat secara praktis
- b. Bagi Pesantren  
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pesantren dalam strategi pembinaan kedisiplinan santri melalui rencana atau rancangan program pesantren terkait dengan pelaksanaan program pengansuh
  - c. Bagi Kyai dan Asatidz/dzah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kyai guru untuk selalu menjadi suri tauladan yang bai bagi santri dengan mendidik dan mencontohkan keperibadian yang baik melalui kegiatan sehari-hari serta penciptaan budaya pesantren yang baik
  - d. Bagi Santri  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat:
    - 1) Memberi informasi bagi santri mengenai kegiatan-kegiatan yang ada dipesantren
    - 2) Meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap, dan berucap sebagaimana ciri khas sebagai santri di pesantren.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Hendi Burahman, dalam pembinaan akhlak di Desa Nogosari yang dilakukakn oleh pondok pesantren Al Chafidhi tidak semata-mata berlangsung apa adanya, dalam proses pembinaan tersebut ada beberapa strategi yang diterapkan oleh pondok pesentren dan strategi dan pembinaan tersebut sudah berjalan puluhan tahun. Strategi tersebut diterapkan kepada santri dan masyarakat Nogosari. Strategi pembinaan akhlak tersebut melalui proses sebagai berikut: 1)

pengajian umum kitab Al Hikam setiap hari senin malam selasa ba'da isya' yang diasuh langsung oleh pengasuh pondok pesantren. 2) pembagian jadwal santri untuk mengikuti kegiatan agama di masyarakat Nogosari seperti dalam perayaan hari besar islam. 3) pembagian jadwal khutbah jum'at ke masjid-masjid di dusun-dusun. 4) membuat artikel keagamaan yang disebarkan ke masjid-masjid setiap hari jum'at pukul 10:00 WIB. 5) mengikuti kegiatan Desa, seperti gotong royong, lomba dalam memperingati hari kemerdekaan, dan lain-lain. 6) membuka pengajaran membaca IQRA' dan Al Qur'an bagi masyarakat dengan gratis. 7) mengundang masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pondok pesantren khususnya pada perayaan hari besar islam dan pengajian akbar. 8) kerjasama dengan masyarakat dalam mengelola sawah/lahan milik pondok pesantren atau milik masyarakat desa setempat. Dalam beberapa pelaksanaan seperti penulis paparkan diatas, adalah strategi pondok pesantren Al Chafidhi dalam pembinaan akhlak dan melakukan komunikasi dengan masyarakat, setelah dekat dengan masyarakat maka proses pembinaan akhlak akan berjalan dengan abik. Sehingga jarang ditemui pertentangan atau konflik dengan masyarakat karena ikata persaudaraan sudah tumbuh melalui beberapa kegiatan tersebut.<sup>9</sup>

2. Risnawati, pesantren Guppi Semata memiliki historis spesifik yang tidak dimiliki oleh pesantren manapun. Seperti telah disebutkan bahwa ide awal lahirnya pesantren ini di bidani oleh panglima Kodan XIV/Hasanuddin Bapak Brigjen Hasan Slamet bersama alim ulama se Sulawesi Selatan dalam sebuah musyawarah yang berlangsung pada bulan September 1970 di Makasar. Manajemen pembinaan santri sangat dibutuhkan untuk saat ini agar sanggup menguasai teknologi dengan cepat, adaptif, dan responsive terhadap perubahan-

---

<sup>9</sup> “Perana Pondok Pesantren Al-Chafidhi Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember”, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Malang, 2008)

perubahan teknologi. Kendala atau penghambat dalam meningkatkan pembina santri dipondok pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa, yaitu: 1) kurangnya tenaga pendidik, 2) kurangkanya keterampilan dan nakalnya anak didik (santri atau siswa), 3) kurangnya fasilitas atau peralatan. Pembinaan melalui kegiatan keagamaan, sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat tahajjud, kuliah tujuh menit (kultum), tujuan dari kegiatan keagamaan ini adalah; 1) membangun pribadi santri terbiasa dalam melaksanakan ibadah, 2) membangun kesadaran santri bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik, 3) menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual yang baik, mehingga melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religious.<sup>10</sup>

3. Syafruddin, perencanaan kemandirian santri dalam bidang muhadasah dan tahajjut bersama, saya telah merencanakan kegiatan ini setiap awal semester, sebelum masuk proses pembelajaran terlebih dahulu saya para majelis guru menentukan waktu rapat untuk membahas kapan dan siapa yang harus menghandel kegiatan muhadasah ini supaya santri-santri bisa berkomunikasi dengan dunia internasional, mengingat bahasa yang digunakan dalam muhadasah ini adalah bahasa arab dan bahasa inggris, sedangkan tujuan pembinaan tahajjut bersama adalah supaya santri-santri mempunyai karakter yang islami mengingat pesatnya perkembangan informasi, teknologi dan informasi dibutuhkan pembiasaan mental dan karakter yaitu salah satunya dengan pembiasaan sholat malam (tahajjut).<sup>11</sup>
4. Tahmil, salah satu peluang yang dimiliki pondok pesantren YADI Bontocina dalam mempersiapkan sumber daya santri yang

---

<sup>10</sup> “Penerapan Manajemen Dalam Maningkatkan Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Guppi Samata Kabupaten Gowa”, Skripsi, (UIN Alauddin Makassar, 2018)

<sup>11</sup> “Manajemen Pesantren Dalam Membina Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Dar Aswaja Kabupaten Rokan Hilir”, Tesis, (UIN Sultan Syarif Riau, 2013)



berkualitas adalah karena Pembina yang ada di pesantren tersebut memiliki Pembina yang berkompeten di bidang ilmu yang diajarkan diantaranya ustadz yang sudah khatam 30 juz, ahli tafsir, dan bidang-bidang lainnya. Selain memiliki Pembina yang berkompeten pondok pesantren YADI Bontocina juga mengadakan pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal, pondok pesantren YADI Bontocina sendiri merupakan salah satu sekolah keagamaan yang ada di Kecamatan Turikale yang memiliki jenjang pendidikan mulai dari Raodhatul Atfhfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Salafiyah Ula, Dan Salafiyah Wustha. Pendidikan non formal yang mana dapat dilakukan secara berjenjang tapi tidak bersifat resmi dan materinya bersifat penguatan dari pendidikan formal seperti pelatihan baca tulis Al-qur'an dan lain-lain.<sup>12</sup>

## **F. Definisi Konsep**

### **1. Strategi Pengelola**

Strategi merupakan usaha untuk mencapai keunggulan dalam persaingan yang sesuai dengan keinginan untuk dapat bertahan sepanjang waktu, bukan dengan gerakan muslihat, tetapi dengan mengambil wawasan jangka panjang yang luas dan menyeluruh. Menurut William F. Glueck dan Lawrence J. Mintzberg dalam Saladin (2003) mendefinisikan strategi sebagai sebuah rencana yang disatukan, luas, dan diintegrasikan yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros", Skripsi (UIN Alauddin Makassar, 2017)

<sup>13</sup> Abdul Muntholib, *Strategi Pengelolaan Wisata Halal Pada Pondok Pesantren: Studi Kasus Dipesantren Wisata Annur 2 Bululawang Malang*, Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah, (Vol. 4 No. 1, 2020), Hlm. 3

sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.<sup>14</sup>

Strategi sendiri memiliki manfaat yang sangat besar, Adapun manfaat dari strategi adalah sebagai berikut:

- a. Efisiensi dan aktivitas kerja;
- b. Meningkatkan kreativitas kerja;
- c. Tanggung jawab lebih meningkat kepada perusahaan atau diri sendiri;
- d. Rencana perusahaan lebih jelas.

Pengendali dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen agar berlangsung sebagai proses yang efektif dan efisien (Syukai, 2018).<sup>15</sup>

## **2. Pesantren**

Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid,

---

<sup>14</sup> Suharsimi arikunta, pengelolaan kelas dan siswa, (jakarta : CV. Rajawali, 1988), Hlm. 8

<sup>15</sup> Abdul Muntholib, *Strategi Pengelolaan Wisata Halal Pada Pondok Pesantren: Studi Kasus Dipesantren Wisata Annur 2 Bululawang Malang*, Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah, (Vol. 4 No. 1, 2020), Hlm. 4

mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.

Asal-usul dan latar belakang adanya pesantren di Indonesia terjadi perbedaan pendapat di kalangan para ahli sejarah, lembaga pendidikan pada awal masuknya Islam belum bernama pesantren sebagaimana dikemukakan oleh Marwan Saridjo, Pada abad ke7 M. atau abad pertama hijriyah diketahui terdapat komunitas muslim di Indonesia (Peureulak), namun belum mengenal lembaga pendidikan pesantren. Lembaga pendidikan yang ada pada masa-masa awal itu adalah masjid atau yang lebih dikenal dengan nama meunasah di Aceh, tempat masyarakat muslim belajar agama.

Lembaga pesantren seperti yang kita kenal sekarang berasal dari Jawa. Usaha dakwah yang lebih berhasil di Jawa terjadi pada abad ke-14 M yang dipimpin oleh Maulana Malik Ibrahim dari tanah Arab. Menurut sejarah, Maulana Malik Ibrahim ini adalah keturunan Zainal An (cicit Nabi Muhammad saw). Ia mendarat di pantai Jawa Timur bersama beberapa orang kawannya dan menetap di kota Gresik. Sehingga pada abad ke-15 telah terdapat banyak orang Islam di daerah itu yang terdiri dari orang-orang asing, terutama dari Arab dan India. Di Gresik, Maulana Malik Ibrahim tinggal menetap dan menyiarkan agama Islam sampai akhir hayatnya tahun 1419 M. Sebelum meninggal dunia, Maulana Malik Ibrahim (1406-1419) berhasil mengkader para muballig dan di antara mereka kemudian dikenal juga dengan wali. Para wali inilah yang meneruskan penyiaran dan pendidikan Islam melalui pesantren. Maulana Malik Ibrahim dianggap sebagai perintis lahirnya pesantren di tanah air yang kemudian dilanjutkan oleh Sunan Ampel.

a. Karakteristik Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

1) Kiyai menjadi tokoh masyarakat

- 2) Menjadi rujukan dalam persoalan sosial dan didapatkan pada era menjelang kemerdekaan
- 3) Membangun kultur masyarakat dengan adanya hubungan yang akrab antara santri dan kyai. Kyai sangat memperhatikan santrinya. Hal ini memungkinkan karena mereka sama-sama tinggal dalam suatu kompleks dan sering bertemu baik di saat belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari
- 4) Kepatuhan santri kepada kyai. Para santri menganggap bahwa menentang kyai selain tidak sopan juga dilarang agama. Bahkan tidak memperoleh barchah karena durhaka kepada guru
- 5) Hidup hemat dan sederhana benar-benar mewujudkan dalam lingkungan pesantren hidup mewah hampir tidak didapatkan di sana
- 6) Kemandirian amat terasa di pesantren. Para santri mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan memasak sendiri
- 7) Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (ukhwah Islamiyah) sangat mewarnai pergaulan di pesantren, ini disebabkan selain kehidupan yang merata di kalangan santri juga karena mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sama, seperti shalat berjama'ah, membersihkan masjid, dan ruang belajar bersama
- 8) Disiplin sangat dianjurkan. Untuk menjaga kedisiplinan ini, pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif
- 9) Keprihatinan untuk mencapai tujuan yang mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunat, zikir, dan i'tikaf. Shalat tahajjud dan bentuk-bentuk riyadhoh lainnya tau meneladani kyai yang menonjolkan sikap zuhud

10) Pemberian ijazah. Yaitu pencantuman nama dan satu daftar rantai pengalihan pengetahuan yang diberikan kepada santri-santri yang berprestasi.

b. Tujuan Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

Secara garis besar tujuan pendidikan pesantren sama dengan dasar-dasar penetapan tujuan pendidikan Islam, karena pesantren bagian yang tak terpisahkan atau bentuk lembaga pendidikan Islam. Muzayyin Arifin menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasi idealitas Islami. Sedang idealitas Islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berPancasila.
- 2) Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.

- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- 5) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- 6) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>16</sup>

### 3. Kedisiplinan santri

Kedisiplinan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap santri ataupun siswa. Karena dengan bersikap disiplinlah kesuksesan semakin dekat untuk diraih. Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini agar kelak dapat menjadi sebuah kebiasaan.

Moch.Sochib berpendapat, “pribadi yang memiliki dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral”. Orang yang mempunyai sikap disiplin maka mempunyai keteraturan dalam kehidupannya. Mengetahui mana yang sebaiknya dikerjakan dan mana yang sebaiknya ditinggalkan. Memiliki keteraturan diri baik dari segi agama, pergaulan dan sebagainya. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kedisiplinan itu perlu tertanam pada diri seseorang agar orang tersebut mempunyai keteraturan hidup.

Sejalan dengan kedisiplinan, Islam menganjurkan pemeluknya untuk berlaku disiplin, yakni taat terhadap peraturan-

---

<sup>16</sup> Riska Fitri & Syarifuddin Ondeng, *Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Santri*, Jurnal Al Urwatul Wutsqa, (Vol. 2 No. 1, Juni 2022), Hlm. 45-50

peraturan maupun ketentuan Allah SWT. Misalnya, kedisiplinan melaksanakan shalat wajib adalah suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dan tidak satupun yang ditinggalkan yaitu shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya' yang timbul karena penuh kesadaran, penguasaan diri dan rasa tanggung jawab.

Berkaitan dengan pondok pesantren, pondok pesantren adalah tempat untuk belajar pengetahuan tentang kaidah-kaidah agama Islam, Al-Qur'an dan sunah Rasul. Di dalam pondok pesantren, kedisiplinan santri merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan pesantren. Menanamkan kedisiplinan kepada para santri bukanlah suatu hal yang mudah. Semuanya diperlukan, baik memberikan motivasi atau materi pelajaran yang berhubungan dengan kedisiplinan.

Salah satu misi dari berdirinya pondok pesantren adalah menanamkan kedisiplinan sejak dini. Dalam menanamkan kedisiplinan, banyak hal yang dilakukan pondok pesantren agar santri-santrinya dapat menjalankan tata tertib dengan baik, meskipun awalnya harus melalui paksaan. Sehingga upaya untuk menciptakan anak yang sholih, seorang pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi anak didik (santri) adalah adanya seorang figur yang dapat memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut, figur yang dimaksud yakni para Kyai dan ustadz yang mengabdikan diri di pondok serta pengurus yang membantu terlaksananya peraturan tersebut.<sup>17</sup>

Seorang santri seharusnya memiliki sifat dan sikap disiplin. Seorang yang menimba ilmu di pesantren tentu memiliki

---

<sup>17</sup> Dwi Cahyanti W. Dkk, Peran Pengurus Pondok Pesantren Menanamkan Kedisiplinan Santri, *Jurnal Al-Makrifat* (Vol. 3, No. 2 Oktober 2018). Hlm, 13-15

banyak kegiatan mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Kegiatan pesantren tentu lebih padat dari pada kegiatan di lembaga formal lainnya. Di pesantren terdapat rutinitas kegiatan keilmuan, keagamaan, keterampilan, dan lain sebagainya. Selain itu juga terdapat tata tertib yang mengatur kewajiban dan hak-hak sebagai santri. Pesantren terkenal dengan nilai kepatuhan dan ketaatan seorang santri terhadap titah kiai (pengasuh). Oleh sebab itu seorang santri harus memiliki sikap disiplin agar tujuan utama mondok dapat terwujud. Kedisiplinan merupakan proses melatih pikiran dan karakter anak secara terencana dan bertahap, sehingga menjadi seseorang yang mampu mengontrol dirinya dan berguna bagi masyarakatnya.<sup>18</sup>

#### **4. Akhlak**

Akhlak menurut beberapa ahli yaitu Imam Al-Gazali mendefinisikan akhlak dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu difikirkan atau direncanakan sebelumnya. Orang yang berakhlak baik ketika menjumpai orang lain yang perlu di tolong maka ia secara spontan menolongnya tanpa sempat memikirkan resiko.

Ibnu Miskawaih, Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan-pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak merupakan suatu

---

<sup>18</sup> Ummi Sa'adah, Hukum dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren, *Jurnal Pedagogik*, (Vol. 04, No. 01, Januari-Juni 2017). Hlm. 17-18



ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai norma agama.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ikhwan Sawaty & Kristina Tandirerung, Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren, *Jurnal Al-Mau'izhah* (Vol. 1 No. 1 September 2018). Hlm. 36-37